

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X MIA DI SMA NEGERI 4 KOTA JAMBI DAN SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI

Nilia Kurnia¹⁾, Menza Hendri²⁾, dan Haerul Pathoni³⁾

¹⁾Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

^{2,3)}Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

Email: nilakurnia111@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap guru dan mata pelajaran fisika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dengan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA Di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi yang diambil adalah Siswa kelas X MIA SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 kota jambi. Teknik sampling yang digunakan non probability sampling yaitu sampel kuota dengan taraf kepercayaan 90% dengan ukuran sampel 138 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan tes soal. Teknik analisis data uji prasyarat yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dengan bantuan software SPSS 21. Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan software SPSS 21 pada taraf nyata 95% $\alpha = 0,05$ $df = 137$ $n = 138$ diperoleh nilai korelasi pearson 0,338 artinya ada korelasi tetapi lemah antara persepsi dan hasil belajar dengan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak hal ini dapat diartikan bahwa H_1 diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 kota jambi walaupun dia berkorelasi linear tetapi korelasi lemah.

Kata Kunci : Persepsi, Hasil Belajar

Pendahuluan

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari materi dan energi yang terkandung didalamnya. Fisika merupakan mata pelajaran wajib di SMA tetapi banyak siswa yang belum mendapatkan nilai yang memuaskan. Karena diantaranya memiliki persepsi negatif terhadap fisika. Hal ini terlihat dari observasi dikelas X MIA di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa didapat pelajaran fisika itu sulit, menyeramkan, tidak menarik, serta membosankan, sehingga fisika menjadi mata pelajaran yang tidak disenangi, patut ditakuti dan dibenci. Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, selain memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran fisika juga terhadap guru fisika dimana siswa kurang menyukai guru fisika oleh karena itu siswa menjadi malas dan kurang menyukai fisika. walaupun tidak semua siswa beranggapan demikian. Apalagi bagi siswa yang pernah

memperoleh nilai di bawah rata-rata. Semangat untuk belajar cenderung menurun. Tentu saja ini akan berpengaruh pada hasil belajar fisika.

Sarwono (2010), “menjelaskan persepsi merupakan objek-objek di sekitar kita yang di tangkap melalui alat-alat indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga objek tersebut dapat diamati”. Ling dan Jonathan (2012), “persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi”.

Walgito (2010), “Ada berbagai faktor yang berperan dalam persepsi yaitu: objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, perhatian”.

1. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang

6225

- mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian tersebar stimulus datang dari luar individu.
2. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
 3. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa adanya beberapa faktor yang berperan agar terjadinya proses persepsi yaitu, objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, dan perhatian. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, seseorang guru dapat mengetahui apa saja yang berperan dalam proses mengajar, sehingga timbul persepsi yang baik dari siswa yang diajarkan.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung dengan tujuan pendidikannya. Menurut Jihad dan Abdul (2013), “untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa”.

Belajar terjadi bila muncul perubahan perilaku pada diri siswa, baik dalam makna kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan perilaku itu sangat mungkin, bahkan pasti demikian, tidak secara langsung dapat diamati. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu merupakan hasil dari interaksi seseorang

dengan lingkungannya. Menurut Danim dan Khairil (2011), ada atau tidak aktivitas pembelajaran individu dapat dilihat dari perubahan dalam salah satu dari lima bidang:

1. Cara mempersepsi lingkungan
2. Kemampuan berpikir atau penalaran
3. Perilaku fisik atau keterampilan motorik
4. Reaksi emosional atau sikap; dan
5. Visi kedepan

Sehubungan dengan persepsi siswa dan hasil belajar. Marhento (2012), ”siswa merupakan subjek dalam proses belajar mengajar. Ketika pada saat siswa mendapatkan pengajaran yang diberikan oleh seorang guru, maka siswa akan mengolah sesuatu yang dilihat dan dirasakannya, lalu disampaikan ke otak sehingga mereka mempunyai pendapat tentang sesuatu yang dilihatnya itu. Apabila yang dilihatnya menurut mereka tidak bagus maka menimbulkan persepsi yang tidak bagus pula, begitupun sebaliknya apabila yang dilihatnya menurut mereka bagus maka akan menimbulkan persepsi yang bagus pula”.

Maka dapat kita simpulkan bahwa Persepsi yang baik adalah dasar belajar yang baik . Bila seseorang memiliki persepsi yang baik, maka ia mempunyai dasar (pondasi) belajar yang baik. Begitu juga sebaliknya , seseorang yang memiliki persepsi yang tidak baik (negatif), maka ia akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Beberapa penelitian tentang persepsi sudah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siswadi (2004), untuk melihat hubungan persepsi faktor eksternal dengan hasil belajar fisika. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara persepsi faktor eksternal dengan hasil belajar fisika siswa kelas II SMUN I Batang Merangin.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dengan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi. Adapun manfaat yang diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran Fisika.
- b. Memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap fisika sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk

6225

merubah persepsi negatif menjadi positif dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran fisika yang menyenangkan disekolah.

- c. Sebagai informasi bagi sekolah tentang pentingnya persepsi dalam belajar di kelas yang dilakukan oleh guru Fisika.

Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dengan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Metode Penelitian

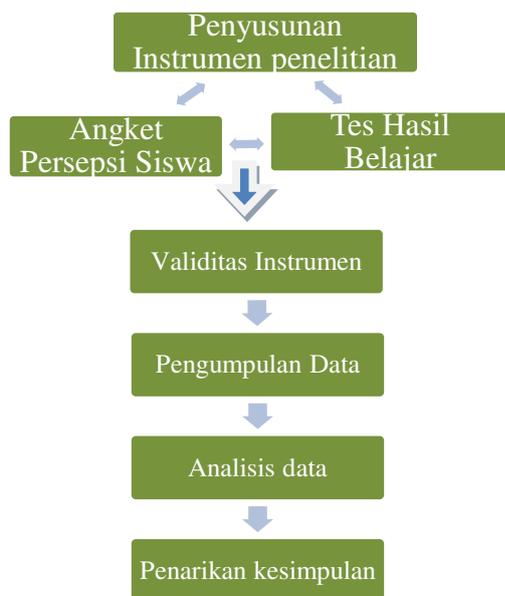
Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif jenis korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara persepsi dan hasil belajar fisika siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

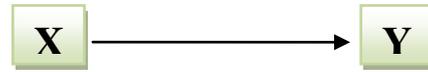
Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi dan SMA Negeri 4 Kota Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Alur Penelitian



Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 3.2 Paradigma Sederhana.

X = Persepsi Siswa
Y = Hasil belajar

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas X MIA di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi. Adapun jumlah siswa yang akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Siswa Kelas X |
|-----|--------------------|----------------------|
| 1. | SMAN 04 Kota Jambi | 162 siswa |
| 2. | SMAN 11 Kota Jambi | 118 siswa |
| | Jumlah | 280 siswa |

Sumber : Tata Usaha SMA Kecamatan Kota Baru

Sampel

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel kuota. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan populasi sebanyak 280 siswa maka jumlah sampel yang dapat diambil dengan taraf kepercayaan 90% yaitu sebanyak 138 siswa (Sugiyono, 2014).

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah (1) Angket Persepsi (2) Tes Hasil Belajar

1. Lembar Angket

Untuk validitas angket digunakan rumus korelasi product moment dikutip dari Arikunto (2013) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots(1)$$

dengan:

6225

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- N = jumlah subjek
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor
- x = jumlah total skor x
- y = jumlah total skor y
- x^2 = jumlah dikuadrat x
- y^2 = jumlah dari kuadrat y

Sebelum instrumen angket digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden. Responden yang dipilih dalam uji coba adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi berjumlah 110 siswa/i. Uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Februari 2016. Pengujian validitas dalam menganalisis hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Instrumen angket yang digunakan setelah diseleksi terdiri dari 22 item menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban yang disediakan.

Reliabilitas Angket

Untuk menghitung koefisien reliabilitas tes uraian menggunakan rumus Alpha. Menurut Arikunto (2010) adapun rumus Alpha itu sendiri adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots(2)$$

di mana :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots(3)$$

- Dimana : σ^2 = varians skor tiap-tiap soal
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat item X
- $(\sum X)^2$ = jumlah item X dikuadratkan
- N = jumlah siswa

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat tingkat reliabilitas instrumen angket dengan menggunakan alpha cronbach's dengan nilai alpha sebesar 0,836. Berdasarkan koefisien reliabilitas angket dapat disimpulkan bahwa item secara keseluruhan dikatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

2. Soal Tes Hasil Belajar Fisika Validitas Soal

Pada penelitian ini, soal yang diuji cobakan sebanyak 45 soal. Dari soal yang diujikan tersebut, setelah dianalisis validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya diambil 30 soal yang memenuhi indikator pembelajaran. Menurut Supardi (2014) Uji validitas dengan rumus Korelasi Point Biserial, secara umum:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \dots\dots\dots(4)$$

- rpbis = Koefisien Korelasi point biseral
- Mp = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
- Mt = Means skor total
- St = simpangan baku
- P = Proporsi subjek yang menjawab item tersebut
- q = 1 - p

Sebelum instrumen tes hasil belajar digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden. Responden yang dipilih dalam uji coba ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi berjumlah 37 siswa/i. Uji coba instrumen tes hasil belajar dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2016.

Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat butir soal mana saja yang valid dan memiliki validitas sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah maupun sangat rendah pada tabel berikut.

Tabel 2 Tingkat Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

| No. | Kriteria | Nomor item soal |
|-----|-------------------------|--|
| 1 | Validitas sangat tinggi | - |
| 2 | Validitas tinggi | 7,15, |
| 3 | Validitas cukup tinggi | 1,4,9,10,12,24,25,26,31,35,38,43, |
| 4 | Validitas rendah | 6,8,13,17,18,19,20,27,28,29,30,33,34,41,42,44,45 |
| 5 | Validitas sangat rendah | 2,3,5,11,14,16,21,22,23,32,36,37,39,40, |

6225

Reliabilitas Soal

Dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat reliabel instrumen soal digunakan metode *Kuder Richardson-20* (KR-20). Metode KR-20 ini berguna untuk menentukan tingkat reliabilitas intrumen soal yang menggunakan penilaian jika jawaban benar bernilai 1 dan jika jawaban salah bernilai 0. Adapun rumus KR-20 adalah (Supardi, 2014).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right) \dots\dots\dots(5)$$

Dengan s^2 adalah variansi yang ditentukan dengan persamaan berikut (Supardi, 2014).

$$S^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \dots\dots\dots(6)$$

Dari analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode *kuder Richardson-20* dengan $\alpha = 0,05$ dan kepercayaan 95% didapat $r_{11} = 0,532$. Untuk jumlah responden ($n = 37$) maka $dk = 36$, sehingga untuk taraf signifikansi 0,05 didapat $r_{tabel} = 0,329$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$, yakni $0,532 > 0,329$ pada kategori reliabilitas sedang.

Daya beda soal

Untuk menentukan daya beda butir soal digunakan rumus menurut Supardi (2014) dengan persamaan berikut.

$$D = \frac{BA \cdot BB}{JA \cdot JB} = P_A - P_B \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi atau daya pembeda

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat butir soal mana saja yang baik, cukup, jelek maupun sangat jelek pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Daya Beda Soal

| No. | No. Butir soal | Daya Beda |
|-----|--|-----------|
| 1 | 4,6,12,17,28,29,43 | Baik |
| 2 | 1,2,3,5,7,9,11,16,18,21,25,26,30,31,32,34,37,38,40,41,42,44, | Cukup |

| | | |
|---|----------------------------------|--------------|
| 3 | 8,10,14,15,20,22,27,33,35,36,39, | Jelek |
| 4 | 13,19,23,24, | Sangat Jelek |

Taraf kesukaran soal

Untuk menentukan taraf kesukaran digunakan persamaan berikut.

$$p = \frac{B}{J} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

J = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

| No. | No. Butir soal | Tingkat kesukaran |
|-----|---|-------------------|
| 1 | 5,13,19,20,22,24,27,33,35,36,40 | Sukar |
| 2 | 1,2,3,6,7,8,9,10,12,15,17,18,21,23,25,26,28,29,30,31,34,37, | Cukup |
| 3 | 38,39,41,42,43,44,45,4,11,14,16,32, | Mudah |

Teknik Analisis data

Analisis data Persepsi Siswa siswa kelas X MIA di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Pada teknik analisis data Persepsi siswa dalam lembar angket. Skor hasil angket jika siswa memilih sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2 sangat tidak setuju 1. Klasifikasi skor berdasarkan jumlah yang di peroleh dapat di hitung menggunakan rumus menurut Widoyoko (2014) sebagai berikut:

Jarak interval (i) = $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4}$

$$= \frac{108 - 27}{4} = 5,062$$

Analisis data hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Kecamatan Kota Baru.

Proses perhitungan data hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian tes tulis pada tahap evaluasi, dimana soal-soal berbentuk objektif dengan lima alternatif pilihan. Untuk menganalisis data digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013).

6225

$$S = R - \left(\frac{W}{O-1}\right) \times W_t \dots\dots\dots(9)$$

Dengan:

S = Skor

R = Jumlah jawaban yang benar

W = Jumlah jawaban yang salah

W_t = Bobot soal

O = Banyaknya options

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 21 dengan kriteria pengambilan keputusan: Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas peneliti menggunakan Uji Levene statistics dengan bantuan program SPSS 21 dengan kriteria pengambilan keputusan: Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 maka data homogen.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier. Peneliti menggunakan Uji Anova dengan bantuan program SPSS 21 dengan kriteria pengambilan keputusan: jika Sig (2-tailed) > α yaitu 0,05.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan Persepsi (X) dengan hasil belajar (Y). Peneliti menggunakan uji korelasi dengan bantuan program SPSS 21 dengan kriteria pengambilan keputusan: jika Sig (2-tailed) < α yaitu 0,05.

Sebelum menggunakan pengujian dengan statistik parametris, maka data penelitian yang diperoleh harus berdistribusi normal. Rumusan Hipotesis penelitian ini adalah: H₀ : p = 0 dan H₁ : p ≠ 0.

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah responden (N) ada 138, dari 138 responden ini didapat skewness dan kurtosis masing-

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di Kecamatan Kota Baru, dengan jumlah populasi keseluruhan 280 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 138 siswa yang diambil secara kuota dengan taraf kepercayaan 90%.

Deskriptif Data

Tabel 5 Hasil Deskriptif Persepsi

| | Statistic | Std. Error |
|----------------------------------|-------------|------------|
| Mean | 87,36 | ,530 |
| Lower Bound | 86,31 | |
| 95% Confidence Interval for Mean | Upper Bound | 88,41 |
| 5% Trimmed Mean | 87,47 | |
| Median | 88,00 | |
| persepsi Variance | 38,744 | |
| siswa Std. Deviation | 6,224 | |
| Minimum | 69 | |
| Maximum | 101 | |
| Range | 32 | |
| Interquartile Range | 7 | |
| Skewness | -,252 | ,206 |
| Kurtosis | ,658 | ,410 |

Tabel 6 Hasil Deskriptif Hasil Belajar

| | N | Rang | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|------|-----|-----|-----|------|----------------|----------|
| hasil belajar | 13 | 90 | 0 | 90 | 90 | 65,5 | 1,712 | 20,110 |
| | 8 | | | | 50 | 8 | | 6 |
| Valid N (listwise) | 13 | | | | | | | |
| | 8 | | | | | | | |

masing -252 dan 0,410 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar terdistribusi normal.

6225

Uji Asumsi
Uji Normalitas

Tabel 7 uji normalitas

| | Kolmogorov | | Shapiro-Wilk | | | |
|----------------|------------|-----|--------------|-----------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| persepsi siswa | ,082 | 138 | ,023 | ,972 | 1 | ,007 |
| | | | 3 | | 3 | |
| | | | | | 8 | |

Dari analisis data penelitian menggunakan SPSS 21 didapat bahwa nilai Sig (2-tailed) > α , yakni $0,023 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametrik dapat dilanjutkan.

Uji Homogenitas

Tabel 8 uji homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1,633 | 19 | 106 | ,061 |

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas yang dilakukan dengan SPSS 21 untuk hubungan persepsi siswa dengan hasil belajar siswa adalah $0,061 > 0,05$ yang artinya seluruh kelas memiliki variansi yang sama.

Uji Linearitas.

Uji linearitas digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil perhitungan uji linearitas yang dilakukan dengan SPSS 21 untuk hubungan persepsi dengan hasil belajar siswa didapatkan nilai signifikansi = $0,667 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan.

Tabel 9 Uji Linearitas

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|----|-------------|---|------|
| | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------|----------------|----------|-----|--------|------|------|
| | (Combined) | 791,899 | 25 | 31,676 | ,816 | ,714 |
| hasil belajar | Between Groups | ,636 | 1 | ,636 | ,016 | ,898 |
| | Deviation | 791,263 | 24 | 32,969 | ,849 | ,667 |
| | from | | | | | |
| | Linearity | | | | | |
| | Within Groups | 4114,101 | 106 | 38,812 | | |
| | Total | 4906,000 | 131 | | | |

Hasil Hipotesis
Korelasi

Tabel 10 uji korelasi

| | | Persepsi Siswa | Hasil Belajar |
|----------------|---------------------|----------------|---------------|
| Persepsi Siswa | Pearson Correlation | 1 | ,338** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 138 | 138 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | ,338** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 138 | 138 |

Korelasi digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara dua data apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel terikat dalam penelitian dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil perhitungan hipotesis yang dilakukan dengan SPSS 21 untuk hubungan persepsi dengan hasil belajar siswa didapatkan nilai sig.(2-tailed)=.000, dengan *pearson correlation* 0,338 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan hasil belajar tetapi lemah.

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dari 138 sampel terdapat 10 siswa yang memiliki persepsi yang sangat baik, 105 siswa yang memiliki persepsi baik, dan 23 siswa yang memiliki persepsi yang kurang. Dalam bentuk persentase 7,2% yang memiliki persepsi sangat baik, 76,1% yang memiliki persepsi baik dan 16,7% yang memiliki persepsi kurang.

6225

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi rata-rata memiliki Persepsi yang baik. Berikut adalah presentase hasil belajar yang di peroleh :

Tabel 11 Presentase Hasil Belajar

| Kategori | Persentase | Jumlah siswa |
|--------------|------------|--------------|
| Kurang | 1,45% | 2 |
| Cukup | 4,35% | 6 |
| Baik | 34,06% | 47 |
| Sangat baik | 60,14% | 83 |
| Jumlah siswa | | 138 |

Sumber: Data Pribadi

Dari skor hasil belajar siswa dapat dikategorikan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang baik . Setelah didapat skor angket dan tes hasil belajar siswa, kedua hasil skor angket persepsi dan tes hasil belajar dianalisa dengan menggunakan analisis *korelasi pearson* untuk dapat menjawab hipotesis penelitian, yakni ada atau tidak hubungan yang signifikan antara persepsi dengan hasil belajar siswa pada materi besaran, gerak lurus dan dinamika partikel. Dari hasil analisis data menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai sig.(2-tailed)=.000, dengan *pearson correlation* 0,338 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan hasil belajar tetapi lemah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, persepsi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar. Oleh karena itu, akan lebih baik seorang guru harus bisa menjadikan Fisika mata pelajaran yang disenangi, supaya siswa memiliki pandangan atau persepsi yang lebih baik lagi. Sehingga akan mendorong siswa untuk lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013) bahwa bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip yang bersangkutan-paut dengan persepsi sangat penting, karena :

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, maka makin

baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.

2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.
3. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Berdasarkan hal tersebut guru sebaiknya mengetahui berbagai prinsip persepsi sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat menjadi komunikator yang efektif untuk siswa, yang mana hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa persepsi dan hasil belajar fisika memiliki koefisien korelasi sebesar 0,338, ini menunjukkan bahwa sig 0,00 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi tetapi hubungannya lemah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan persepsi dengan hasil belajar pada siswa kelas X MIA SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Baru:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa merubah persepsi negatif yang dimiliki dengan cara pandang yang positif terhadap fisika dan guru fisika.
2. Bagi guru bidang studi fisika diharapkan mampu menciptakan mata pelajaran fisika itu yang menyenangkan dengan memberikan berbagai metode pembelajaran yang menarik agar terjadi

6225

perubahan cara pandang siswa terhadap guru fisika.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan cara merubah persepsi negatif menjadi positif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi
- Danim, Sudarman, dan Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Ling, Jonathan, dan Jonathan Catling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga.
- Marhento, Giry. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Mengajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA*. Tangerang : Universitas Indraprasta PGRI.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siswadi. 2004. *Hubungan Persepsi Faktor Eksternal dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas II SMUN 1 Batang Merangin*. Jambi : Universitas Negeri Jambi.
- Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Pendidikan*. Jakarta : Change Publication.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V.Andi offset.
- Widoyoko, Eko, P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.